

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Stakeholder*

Okunoye, dkk pada tahun 2008 menyajikan studi tentang peran pemangku kepentingan pada implementasi ERP di negara bagian AS bagian barat tengah menggunakan wawancara, observasi, dan sejarah dokumenter, studi ini menemukan kerjasama pengguna akhir menjadi komponen terpenting implementasi ERP dukungan manajemen. Perkembangan teori *stakeholder* diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan perusahaan dalam melakukan aktifitas usaha. Komunikasi informasi juga dirasa perlu untuk meningkatkan nilai internal dan eksternal perusahaan bagi stakeholder.¹

Menurut Ghazali dan Chariri, Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Perusahaan hanya diarahkan untuk mengidentifikasi stakeholder yang dianggap penting dan berperan dan perhatian perusahaan akan diarahkan pada stakeholder yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan. Informasi keuangan yang akurat juga memudahkan perolehan dana perusahaan dari berbagai sumber dan keakuratan transaksi Pertamina dengan pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek. Sistem ERP ini mungkin menawarkan keuntungan besar dalam menyediakan informasi dan sistem informasi dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Evaluasi didasarkan pada peran aktif, mendorong karyawan di lingkungannya untuk dapat meningkatkan kualitas

¹ Meirna Puspita Permatasari, Ni Luh, and Putri Setyastrini, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi Dan Teori Stakeholder," *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 5, no. 1 (2019): 1-03, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>.

informasi dan meminimalkan kemacetan, serta berusaha meningkatkan bisnis proses dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi setiap fungsi perusahaan.²

Pentingnya dalam berusaha dalam meningkatkan bisnis usaha juga tertuang dalam alquran surah At-Taubah ayat 105 tentang pentingnya berusaha dalam pekerjaan.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah Swt menegaskan untuk terus berusaha dalam Upaya untuk meningkatkan sesuatu karena usaha tidak akan mengkhianati hasil. Ini sesuai dengan teori stakeholder yang mempunyai tujuan untuk melakukan segala bentuk usaha sebagai upaya untuk meningkatkan perusahaan dalam bersaing dan menyesuaikan dengan segala bentuk faktor yang dapat memperani perusahaan.

عَنِ الْمُقَدَّامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا
أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ
دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ.

² Putri Catalya and P Basuki Hadiprajitno, "Analisis Dampak Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Bumn Dalam Pelaporan Keuangan Di Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting* 0, no. 0 (2014): 226–40.

³ Alquran, "Alquran Dan Terjemahannya" (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 89.

Dari Miqdam bin Ma'dikariba Radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam, ia berkata: “Tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada hasil usahanya sendiri, sedang Nabi Daud Alaihissalam juga makan dari hasil usahanya sendiri”. [HR Bukhari]

Penegasan dalam hadist tersebut menawarkan kepada manusia agar beraktifitas bisnis, didorong oleh iman, yaitu memberikan keimanan yang tulus kepada Allah dengan diri dan harta benda. Secara implicit pesan ayat ini memberikan penghargaan kepada aktivitas bisnis yang dilakukan dalam kesadaran penuh terhadap aturan Allah Swt. dan berperilaku sebagai pengusaha sesuai dengan ketentuan dan hukum Allah, dengan melakukan aktivitas ekonomi yang didasarkan pada nilai syariat Allah, akan menjadikan seorang pelaku ekonomi menjadi *entrepreneurs* yang Islami.⁴

2. ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Sistem ERP adalah sistem informasi perusahaan yang dirancang untuk mengoordinasikan sumber daya, informasi, dan fungsi yang diperlukan untuk seluruh proses bisnis. ERP adalah perangkat lunak yang mengintegrasikan semua departemen dan fungsi perusahaan ke dalam satu sistem komputer yang dapat memenuhi semua kebutuhan koordinasi informasi perusahaan, baik dari berbagai departemen, penjualan, SDM, produksi atau keuangan.⁵ Pada dasarnya ERP adalah aplikasi dan *database* yang dapat mengintegrasikan pemrosesan informasi pada waktu *real*

⁴ Abdiansyah Linge and Upi Sopiah Ahmad, “Entrepreneurship Dalam Perspektif Alquran Dan Etnologi,” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 1, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2687>.

⁵ Wilfa Dwi Rahmi, Avon Budiono, and R. Wahjoe Witjaksono, “Perancangan Enterprise Resource Planning, Untuk Sistem Payroll Menggunakan Software Odoo Dengan Metode Quick Start Pada Lembaga Sertifikasi Pt Telkom Prima Cipta Certifia,” *EProceedings of Engineering* 8, no. 5 (2021): 9617–23, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/15783/15496%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/15783>.

dari proses dan fungsi bisnis suatu organisasi.⁶ ERP dikatakan sebagai salah satu solusi untuk menghadapi persaingan global, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan preferensi konsumen yang berubah dan telah menjadi sistem yang populer dan banyak digunakan di dunia industri.⁷

ERP adalah sistem integritas terkomputerisasi yang dirancang untuk memproses transaksi bisnis dan memfasilitasi perencanaan, manufaktur, dan umpan balik pelanggan yang terintegrasi dan *real-time*. Menurut Hapsari Putri, Perusahaan yang menerapkan ERP dapat meningkatkan kapasitas inovasi dan kualitas operasi mereka, yang secara langsung memperani hasil bisnis, yaitu meningkatkan akurasi informasi antara perusahaan dan cabang.⁸ Selain itu, ERP adalah sistem komputer terintegrasi yang menghubungkan semua departemen yang berbeda dari suatu perusahaan dengan memperhatikan semua kebutuhan spesifik setiap departemen. Setiap departemen masih memiliki sistemnya sendiri, tetapi semuanya terintegrasi bersama sehingga suatu masalah dapat dipantau secara teratur. Dapat disimpulkan bahwa ERP adalah perangkat lunak yang mengintegrasikan banyak sistem informasi yang berbeda di perusahaan. Dengan sistem ini efisiensi operasional perusahaan akan meningkat dan semua proses akan menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan dan mengurangi risiko kesalahan yang dapat menyebabkan masalah.⁹ ERP adalah sistem yang selalu mengalami

⁶ Cornelia Endra Kristianti and Didi Achjari, "Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning: Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 21, no. 1 (2017): 1–11, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art1>.

⁷ Diah Priharsari, Aditya Rachmadi, and Yusi Tyroni M, "Study Penerapan ERP Pada UMKM Di Indonesia," *Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 2014, 87–90.

⁸ Dyas Hapsari Putri, "Peran Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Owner* 3 (2016): 108–16.

⁹ Arista Qiyamullailiy and Yusuf Amrozi, "Tren Persaingan Vendor Enterprise Resource Planning (Erp) Dalam Bisnis Global," *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika* 15, no. 2 (2021): 186–92, <https://doi.org/10.47111/jti.v15i2.3146>.

perubahan karena mampu mengikuti pertumbuhan kebutuhan bisnis, maka setiap organisasi yang mengadopsi sistem ERP harus fokus.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan usaha yang dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang benar dan tepat. Dapat juga dilihat bahwa kinerja keuangan adalah penentuan kinerja organisasi dan karyawannya secara berkala terhadap tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰ Menurut Sutrisno dalam Fatimah dan Wahono, kinerja keuangan perusahaan adalah pencapaian yang dicapai suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Fahmi, kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah melakukannya dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang benar dan tepat.¹¹

Berikut ini merupakan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan :

a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan tersebut.¹² Dipercayai bahwa ROA dapat mengungkapkan informasi tentang seberapa

¹⁰ Anton Trianto et al., "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim" 8, no. 03 (2017).

¹¹ Fatimah, Mardani Ronny Malavia, and Budi Wahono, "E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Website.," *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 2017, 51–69.

¹² Hapsari Putri, "Peran Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

efektif suatu bisnis menjalankan operasinya. Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam semua aset untuk menghasilkan pengembalian bagi semua pemegang saham ditunjukkan oleh rasio ini. Aset perusahaan diperoleh melalui pembiayaan dari pemegang saham atau kreditur, mengubahnya menjadi modal bagi bisnis untuk menjalankan operasinya. Laba bersih atau laba bersih setelah pajak akan digunakan untuk menyajikan hasil operasi perusahaan.¹³ Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang akan mewakili produktivitas aset dengan memberikan pengembalian kepada pemegang saham dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio utang terhadap total aset (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa baik keseluruhan utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan jumlah modal hutang yang digunakan untuk membiayai aset yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan operasi profesionalnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi pada aset yang menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Semakin tinggi rasio hutang, semakin tergantung bisnis pada pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar bisnis.¹⁴ Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

¹³ Muhammad Badru Zaman, "Influence of Debt to Total Asset Ratio (Dar) Current Ratio (Cr) and Total Asset Turnover (Tato) on Return on Asset (Roa) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 1 (2021): 2722–8878, <http://www.jiemar.org>.

¹⁴ Zaman.

$$DAR = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Account Receivable Turnover (ART)*

Account Receivable Turnover (ART) atau Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam periode tertentu atau seberapa sering uang dalam piutang tersebut berputar dari waktu ke waktu.¹⁵

$$ART = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Usaha Rata – rata}}$$

d. *Inventory Turnover Ratio*

Memahami rasio perputaran persediaan adalah jenis rasio efisiensi yang membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata selama periode waktu tertentu untuk menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola.

Formula Rasio Perputaran Persediaan atau Inventory Turnover Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Sebagai catatan, persediaan akhir, yang sangat bervariasi sepanjang tahun, diganti dengan persediaan rata-rata dalam metode ini.¹⁶

$$\text{Rata – rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

¹⁵ Syavira Fitriyanti, Harsi Romli, and Fakhry Zamzam, “Peran Cash Turn Over, Account Receivable Turn Over Dan Inventory Turn Over Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017,” *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)* 2, no. 1 (2021): 97–108, <https://doi.org/10.35908/ijmpro.v2i1.82>.

¹⁶ Fitriyanti, Romli, and Zamzam.

e. *Gross Profit Margin (GPM)*

Selisih antara pendapatan dan harga pokok penjualan dikenal sebagai laba kotor. Laba kotor diukur dengan angka laba kotor periode berjalan yang berasal dari selisih dari penjualan bersih dengan beban pokok penjualan.¹⁷ Margin laba kotor (GPM) atau gross profit margin adalah persentase margin laba kotor atas penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin baik kondisi operasi bisnis, karena menunjukkan harga pokok penjualan yang relatif rendah terhadap penjualan, dan sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor, kinerja bisnis semakin kurang baik.¹⁸

$$\text{Gross profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

f. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang membandingkan margin laba dan penjualan dikenal sebagai margin laba bersih, dan dinyatakan sebagai persentase. Margin keuntungan yang tinggi menunjukkan kapasitas perusahaan yang kuat untuk menghasilkan laba bersih pada pendapatan tertentu.¹⁹ Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak.²⁰ *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus²¹ :

¹⁷ Shofiahilmy Rispayanto, "Peran Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)," *Jurnal Akuntansi* 1, no. 3 (2013): 1–29, <http://ejournal.unp.ac.id>.

¹⁸ Arif Fajar Irawan and Sonang Sitohang, "Peran Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan," *Ilmu Dan Riset Manajemen* 7, no. 2 (2018): 21–34.

¹⁹ Marlina Widiyanti, "Peran Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 3 (2019): 545–54.

²⁰ Rispayanto, "Peran Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)."

²¹ Irawan and Sitohang, "Peran Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan."

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

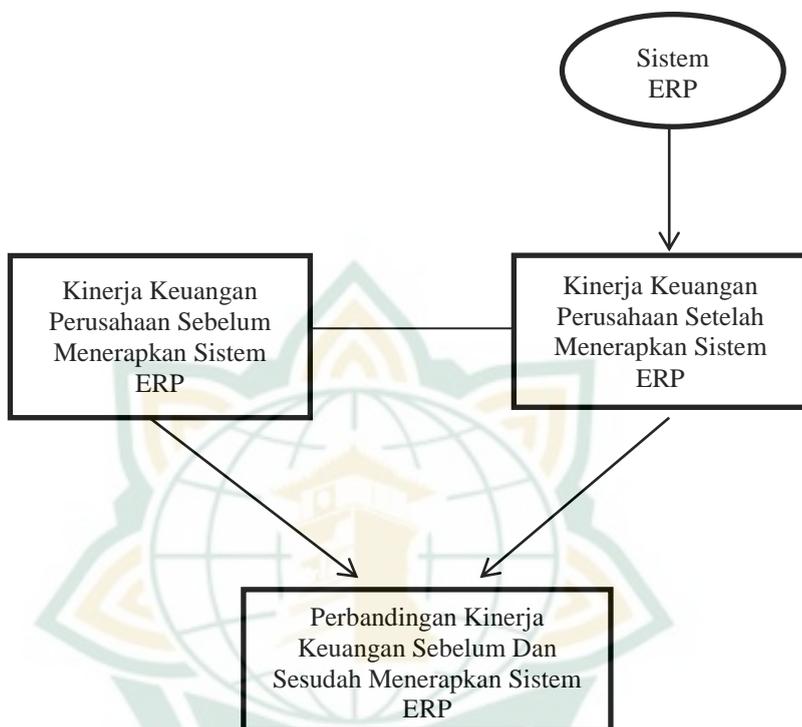
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Cornelia Endra Kristianti dan Didi Achjari (2017)	Penerapan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> : Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang telah mengimplementasikan sistem ERP dalam rentang tahun 2002-2013	Membahas mengenai penerapan ERP dan dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan
2	Windia Fita Rini dan Dewi Febriani (2017)	Dampak Emplementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) Atas Peran Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Pada penelitian ini, Windia dan Dewi menggunakan Pendekatan <i>Resources Based View</i>	Persamaan adalah salah satu variable pengukuran kinerja keuangan yang digunakan sama, yaitu ROA
3	Hani Fitria Rahmani (2018)	Peran Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan.	Perusahaan yang diteliti oleh Hani adalah perusahaan consumer good yang terdapat pada bursa efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan yang terdiri atas 15 perusahaan	Indikator yang digunakan sama yaitu turnover inventory ratio, net profit margin, gross profit

			bergerak di bidang makanan dan minuman, 9 perusahaan bergerak di bidang farmasi, 4 perusahaan yang bergerak di industri rokok, 4 perusahaan bergerak di industri kosmetik, dan 3 perusahaan bergerak di peralatan rumah tangga. Sedangkan perusahaan yang saya teliti adalah perusahaan yang telah menerapkan Sistem ERP pada tahun 2017.	margin, operating margin and pretax margin.
4	Dyas Putri Hapsari (2019)	Peran <i>Enterprise Resource Planning</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Perbedaan penelitian ini adalah sampel perusahaan yang digunakan berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Dyas adalah perusahaan yang mengimplementasikan ERP pada tahun 2012-2016 yang terdaftar pada BEI.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variable pengukur yang digunakan sama, yaitu DAR, dan ROA. Selain itu penelitian ini lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

5	Dwi Rorin Mauludin Insana dan Eko Cahyo Maynardo (2019)	Peran Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Consumer Good</i> di Bursa Efek Indonesia	Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rorin dan Eko Cahyo lebih berfokus pada bagaimana peningkatan daya saing perusahaan di masa mendatang.	Persamaan nya membahas tentang peran ERP terhadap kinerja keuangan
---	---	---	---	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau kerangka teoritik merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Sesuai dengan pemaparan latar belakang masalah serta berdasarkan penelitian sebelumnya, maka berikut ini model pemikiran yang digunakan sebagai pedoman dalam pengujian hipotesis penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa, penelitian ini akan menggunakan beberapa rasio dalam mengukur kinerja perusahaan-perusahaan sebelum menerapkan ERP dan sesudah menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final / suatu jawaban sementara / suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. *Enterprise Resource Planning* Berperan Terhadap Kinerja Keuangan

Enterprise Resource Planning (ERP) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Perencanaan Sumber Daya Perusahaan adalah struktur sistem informasi yang dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran (*marketing*), fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan, fungsi sumber daya, fungsi produksi, dan lainnya.²² Teori Stakeholder menurut Ghazali adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya. ERP dikatakan sebagai salah satu solusi untuk menghadapi persaingan global, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan preferensi konsumen yang berubah dan telah menjadi sistem yang populer dan banyak digunakan di dunia industri.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari Dyas pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ERP dapat meningkatkan kinerja yang dapat berdampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan. Yang mana, peningkatan profitabilitas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peningkatan pada nilai perusahaan, karena dengan profitabilitas yang tinggi menandakan masa depan yang lebih baik bagi perusahaan. Adanya ERP dapat menaikkan kinerja perusahaan dilihat dari berkurangnya ketidakpastian perusahaan dalam membayar kewajibannya yang dilihat dari hasil negatif pada solvabilitas perusahaan.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Endra dan Achjari, implementasi ERP memiliki peran positif untuk perusahaan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan perbaikan pengelolaan aset, yaitu persediaan dan

²² Aries Wicaksono, Hery Harjono Mulyo, and Ignatius Edward Riantono, "Analisis Dampak Penerapan Sistem ERP Terhadap Kinerja Pengguna," *Binus Business Review* 6, no. 1 (2015): 25, <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i1.985>.

²³ Priharsari, Rachmadi, and M, "Study Penerapan ERP Pada UMKM Di Indonesia."

²⁴ Hapsari Putri, "Peran Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

piutang, serta pengelolaan hutang. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata rasio *labor productivity*, *account receivable turnover*, dan *inventory turnover* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah penerapan ERP pada perusahaan.²⁵ Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio *Return of Asset* dan *Net Profit Margin* pada periode sebelum dan sesudah penerapan ERP pada perusahaan. Hal ini berarti implementasi ERP tidak berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Dyas menunjukkan bahwa adanya peningkatan atas profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dari hasil operasionalnya.²⁶

H1 = *Enterprise Resource Planning* berperan terhadap kinerja keuangan

2. *Enterprise Resource Planning* Dapat Meningkatkan Kinerja Keuangan

Teori Stakeholder menurut Ghozali adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya. ERP dikatakan sebagai salah satu solusi untuk menghadapi persaingan global, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan preferensi konsumen yang berubah dan telah menjadi sistem yang populer dan banyak digunakan di dunia industri.²⁷ Mereka yakin bahwa *stakeholder theory* mengabaikan peran masyarakat luas (*society as a whole*) terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan. Teori ini dianggap sesuai dengan konsep ERP yang berfokus pada peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan secara maksimal.

²⁵ Kristianti and Achjari, "Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning: Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

²⁶ Kristianti and Achjari.

²⁷ Priharsari, Rachmadi, and M, "Study Penerapan ERP Pada UMKM Di Indonesia."

Analisa data yang dilakukan oleh Rorin dan Cahyo tahun 2019 pada 33 perusahaan *consumer good* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dengan membandingkan sebelum dan sesudah *launching* ERP terhadap *indeks fianancial performance* yang ditelaah dari *indikator turnover inventory ratio, weeks of supply, net profit margin, gross profit margin, operating margin and pretax margin dan cash flow ratio* dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *launching* ERP. Kinerja keuangan perusahaan meningkat setelah menggunakan ERP. Hal ini dapat diidentifikasi adanya efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan setelah menerapkan ERP.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani Fitria pada mengungkapkan bahwa peran penerapan ERP memiliki persentase tinggi dan pergerakan grafik terhadap analisis rasio keuangan yang pergerakannya relatif meningkat tiap triwulannya selama 3 tahun, dikatakan relatif meningkat karena triwulan yang mengalami peningkatan lebih banyak dibandingkan triwulan yang mengalami penurunan. Enterprise Resouce Planning yang diterapkan di perusahaan memiliki peran yang tinggi atau kuat bagi kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa ERP dapat meningkatkan kinerja keuangan.²⁹

H2 = *Enterprise Resource Planning* dapat meningkatkan kinerja keuangan

²⁸ Dwi Rorin Mauludin; Eko Cahyo Mayndarto Insana, "Peran Penerapan Enterprise Resources Planning Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Good Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Applied Business and Economic Vol. 5 No. 4 5*, no. 4 (2019): 398–409.

²⁹ H F Rahmani, "Peran Penerapan Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Kinerja Perusahaan," *E-Jurnal STIE INABA 17*, no. 3 (2018): 47–64, <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/download/132/125>.